

## Analysis of Uslub Al Muqobalah in Al quran Juz 30 and its Implementation in Balaghah Learning at Ma'had Tsurayya Al 'Aliy Malang

### Analisis Ushlub Al Muqobalah dalam alqur'an juz 30 dan implementasinya dalam pembelajaran balaghah di ma'had tsurayya al 'aliy malang

Ilham Taufik Yuwono<sup>1)</sup>, Imam Fauji<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: [imamuna.114@umsida.ac.id](mailto:imamuna.114@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of study is: 1.) to find out the analysis of Ushlub Al Muqobalah contained in the Qur'an Juz 30, 2.) to find out the Implementation of Balaghah learning elements of Al Muqobalah in Ma'had Tsurayya Al-'Aliy Malang. Qualitative research method with a descriptive approach and literature review. The results of the study show: 1.) there are several important Muqobalah in the Qur'an Juz 30 with different Faidah, including a.) Night and day with clothing and life where night with its darkness is the opposite of day with its bright light so that human nature is different at both times, as well as the allusion of night as clothing which means covering and day as life which means opening. 2.) Implementation of Balaghah Learning in Ma'had Tsurayya Al-'Aliy Malang where the teacher takes 3 learning steps, namely: a.) Preparation before learning, b.) Learning process, c.) Learning evaluation.*

**Keywords** - Al-Muqobalah; Balaghah; Implementation; Learning

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini adalah : 1.) mengetahui analisis Ushlub Al Muqobalah yang terkandung di dalam Alqur'an Juz 30, 2.) mengetahui Implementasi pembelajaran Balaghah unsur Al Muqobalah di Ma'had Tsurayya Al-'Aliy Malang. Metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan : 1.) terdapat beberapa Muqobalah yang penting dan menonjol di dalam Alqur'an Juz 30 dengan Faidah yang berbeda-beda, diantaranya a.) Malam dan siang dengan pakaian dan penghidupan dimana malam dengan kegelapannya menjadi lawan dari siang dengan terang cahayanya sehingga menjadikan fitrah manusia berbeda pada kedua waktu tersebut, begitu pula pengkiasan malam sebagai pakaian yang berarti penutup dan siang sebagai penghidupan yang berarti pembuka. 2.) Implementasi Pembelajaran Balaghah di Ma'had Tsurayya Al-'Aliy Malang dimana guru melakukan 3 langkah pembelajaran, yaitu : a.) Persiapan sebelum pembelajaran, b.) Proses pembelajaran, c.) Evaluasi pembelajaran.*

**Kata Kunci** - Al-Muqobalah; Balaghah; Implementasi; Pembelajaran

## I. PENDAHULUAN

Balaghah (البلاغة) Secara bahasa berarti Hal terang, nyata, fasih, sampai atau tiba [1], seperti contoh perkataan (بلغ الركب المدينة) Rombongan itu telah sampai di kota[2]. Adapun secara istilah menurut para 'Ulama Balaghah : kesesuaian ucapan dengan tuntutan keadaan pendengar disertai kefasihan dari ucapan tersebut[3]. Keterkaitan makna Balaghah secara bahasa dan Istilah adalah karena makna secara bahasa adalah sampai dan makna secara istilah adalah kesesuaian ucapan dengan kondisi pendengar, berarti ketika seseorang menyampaikan suatu ucapan berupa ceramah, seminar, nasehat dan lain-lain, dia berusaha bagaimana agar yang dia sampaikan itu tiba dan sampai di hati para pendengar, dalam arti mereka mampu menangkap dan menyerap apa yang disampaikan terlepas dari kondisi dan latar belakang mereka yang berbeda-beda. Karena ada sebuah ungkapan arab yang menyatakan : Likulli Maqoomin Maqoolun yang artinya pada setiap tingkatan manusia itu terdapat perkataannya tersendiri.

Diantara cabang ilmu Balaghah adalah ilmu Badi', Hal ini berdasarkan keterangan dari Syaikh 'Abdurrahman Al Akhdoriy, Seorang pakar di bidang Balaghah dari Aljazair yang hidup di sekitar abad 15 M, di muqoddimah ba'it ke 29 - 31 sya'irnya yang menyebutkan bahwa terdapat 3 cabang ilmu Balaghah, diantaranya adalah ilmu Badi' [4]. Badi' secara bahasa berarti "Membuat sesuatu yang baru yang belum ada padanannya sebelumnya"[5], adapun secara istilah "Ilmu yang digunakan untuk mengetahui metode-metode memperindah ucapan, setelah diperhatikan aspek kesesuaiannya dengan kondisi pembicaraan ataupun pendengar dan juga aspek kejelasan makna"[6]. Menurut Syaikh 'Abdul 'Aziz bin 'Ali Al Harbi, ilmu Badi' terdiri dari 2 pembahasan utama, yakni Al Muhassinat Al Lafdhiyyah dan Al Muhassinat Al Ma'nawiyah. Muqobalah merupakan salah satu unsur diantara berbagai unsur yang ada pada Muhassinat Ma'nawiyah

[7]. Ushlub dapat diartikan sebagai metode pemilihan kata dan juga penyusunannya, dalam rangka mengungkapkan suatu makna yang bertujuan untuk menjelaskan dan mempengaruhi, Sedangkan Muqobalah adalah salah satu Submateri dari cabang Ilmu Balaghah, yaitu Ilmu Badi'. Bentuk dari Muqobalah sendiri adalah mendatangkan 2 makna kata atau lebih, kemudian mendatangkan kata-kata yang berlawanan dari makna tersebut secara berurutan[8]. Pembelajaran Balaghah sangat berkaitan erat dengan Alqur'an, karena memang Alqur'an itu sendiri Allah turunkan berbahasa arab yang tentu mengandung unsur balaghah.

Allah berfirman dalam Surah Yusuf Ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ

(Sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab, agar kamu mengerti)

Adapun contoh dari Muqobalah sebagaimana yang Allah firmankan dalam surah An Nazi'at Ayat 37 – 41, dengan kandungan Muqobalah 3 makna :

فَأَمَّا مَنْ طَغَى (37) وَأَتَى الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (38) فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَى (39) وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَى (40) فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى (41)

(Adapun orang yang melampaui batas(37), dan lebih mengutamakan kehidupan dunia(38), sesungguhnya (neraka) Jahimlah tempat tinggal(-nya)(39). Adapun orang-orang yang takut pada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya(40), sesungguhnya surgalah tempat tinggal(-nya)(41).)[9].

Syaikh As Sa'di dalam menafsirkan ayat di atas mengatakan bahwa barangsiapa yang melampaui batas dengan berani melakukan dosa-dosa besar, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia daripada akhirat dengan mengumbar hawa nafsunya, maka tempat tinggalnya kelak di akhirat adalah Neraka (Jahim). Sedangkan sebaliknya, barangsiapa yang takut akan kedudukan dan balasan yang adil dari tuhannya, dan dia tahan serta dia lawan hawa nafsu dan syahwat yang menghalanginya dari kebaikan dan ketaatan kepada Allah, sehingga hawa nafsunya mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya, Maka tempat tinggalnya kelak di akhirat adalah Surga[10].

Pembelajaran Balaghah umumnya dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Islam berbasis Pondok ataupun sekolah umum dan swasta yang terdapat mata pelajaran Bahasa Arab, para siswa biasanya diajarkan materi Bahasa arab dasar seperti Nahwu dan Shorof terlebih dahulu kemudian dilanjutkan mempelajari Balaghah. Seseorang yang sudah mempelajari bahasa arab, Khususnya Nahwu dan Shorof, sudah sepatutnya untuk melanjutkan pembelajarannya ke Ilmu Balaghah, karena hanya dengan Ilmu Balaghah Keindahan bahasa arab bisa dirasakan[11]. Dengan mengetahui Ilmu Balaghah ini, seseorang akan lebih memahami dan mengagumi keindahan Bahasa Alqur'an, karena memang Alqur'an adalah sebuah kitab yang menjadi pedoman hidup bagi seorang muslim yang mana Alqur'an ini memiliki makna dan bahasa yang Indah[12]. Para 'Ulama juga menekankan pentingnya mempelajari Ilmu Balaghah ini mengingat ia menjadi salah satu syarat diantara berbagai syarat seseorang bisa memahami dan menafsirkan alqur'an dengan benar[13]. Penelitian ini berangkat dari Sistem pembelajaran Balaghah yang dipraktekkan saat ini dimana rata-rata mengacu pada kitab-kitab balaghah klasik maupun kontemporer dan umumnya menyajikan pembelajaran balaghah dengan berbagai cabangnya melalui pendekatan sya'ir-sya'ir arab yang mana jelas ini sangat menyulitkan bagi para pembelajar balaghah terutama mereka yang masih duduk pada tingkat pemula. Alasan peneliti memilih juz 30 sebagai objek yang menarik untuk diteliti karena umumnya seseorang yang sudah mempelajari Ilmu balaghah pasti sudah pernah atau mungkin minimal dalam proses menghafal Alqur'an, dan langkah awal dalam menghafal alqur'an (diantaranya setelah didahului dengan Tahsinul Qu'an tentunya) adalah menghafal Juz 30, sehingga Juz 30 ini tentu sudah sangat dikenal dikalangan para pembelajar bahasa Arab. Pada kenyataannya, menurut Syaikh Doktor Sa'ad 'Abdul Karim Al Wa'iliy, pembelajaran Balaghah yang diterapkan saat ini sama halnya dengan pembelajaran Nahwu menggunakan 2 metode yang sudah dikenal, yaitu metode Qiyas (deduktif) dan Istiqra' (Induktif)[14].

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas terkait judul dan tema serupa yang berkaitan erat dengan permasalahan yang sedang peneliti bahas. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hofil Nando yang berjudul "Analisis Balaghah tentang ayat Al-qur'an yang mengandung Majaz Mursal Dalam surat Al-A'raf dan pengaruhnya dalam pengajaran Balaghah" menggunakan metode penelitian Kualitatif pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ayat yang mengandung Majaz Mursal dalam surat Al-A'raf dan untuk mengetahui pengaruh memahami Majaz Mursal untuk memahami maksud ayat yang mengandung Majaz Mursal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat 13 ayat dalam surah Al-A'raf yang mengandung Majaz Mursal, diantaranya Majaz mursal 'Alaqah haliyah 4 ayat dan 'Alaqah mahalliyah 10 ayat [15]. Selanjutnya penelitian oleh Siti Rohmatul Ummah yang berjudul "Penggunaan Balaghatul Qur'an sebagai alternatif pembelajaran Ilmu Balaghah" yang diriset menggunakan Kajian Pustaka, Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bahwasanya Balaghatul Qur'an yang diartikan sebagai pembahasan lafadz-lafadz dalam Al-qur'an yang fasih dan mengandung kaidah-kaidah ilmu Balaghah dapat dijadikan alternatif

sebagai komponen pembelajaran Ilmu Balaghah. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya Alqur'an bisa menjadi sumber belajar ilmu balaghah yang nantinya akan disebut sebagai balaghatul qur'an, yang dimana Balaghatul qur'an dapat digunakan sebagai media dan alat peraga yang membantu kita untuk memahami kaidah ilmu Balaghah secara konkrit melalui contoh-contoh lafadz balaghi yang terdapat dalam Alqur'an [16]. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Didin Nurdiyan yang berjudul "Al Muhassinat Al Ma'nawiyah dalam Al-Qur'an: Studi analisis Balaghah pada Juz 30 serta implikasinya terhadap pembelajaran Balaghah" yang diriset menggunakan kajian pustaka, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Al Muhassinat Al Ma'nawiyah (Penghias-penghias makna) di dalam Alqur'an Juz 30 ada beberapa macam, diantaranya Tibaq, Muqobalah, Iltifat, Mubalaghah, Ta'kidul Madkh Bima yusybihu Ad dzam wa 'aksuhu dan Uslubul Hakim. Adapun dari segi Implementasinya dalam pembelajaran balaghah, Maka seluruh ayat-ayat Al-Qur'an di dalam juz 30 yang mengandung unsur Al Muhassinat Al Ma'nawiyah dapat digunakan sebagai Materi pembelajaran dalam pembelajaran balaghah, Hal ini diharapkan agar para siswa merasakan kemudahan dalam pembelajaran Balaghah [17].

Di dalam 3 penelitian diatas yang telah penulis telaah isinya, pada penelitian pertama peneliti fokus pada banyaknya kandungan ayat yang mengandung Ushlub Majaz di dalam surah Al - A'raf serta implementasi pembelajaran Balaghah yang berkaitan dengannya, sedangkan pada penelitian kedua terfokus pada metode pembelajaran balaghah menggunakan Alqur'an sebagai sumbernya tanpa adanya Analisa content pada surah tertentu dimana metode ini disebut sebagai Balaghatul Qur'an, adapun pada penelitian ketiga peneliti terfokus pada Analisa content Al Muhassinat Al Ma'nawiyah yang terkandung dalam juz 30 dan bagaimana Implementasi pembelajaran Balaghah menggunakan materi berdasarkan Analisa content tersebut. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah 3 penelitian sebelumnya hanya terfokus pada Implementasi pembelajaran Balaghah yang bersifat teoritis semata, sedangkan penelitian ini berusaha mengimplementasikan pembelajaran Balaghah secara langsung di lapangan pada Lembaga pendidikan yang telah peneliti pilih.

Ma'had Tsurayya Al 'Aliy Malang merupakan lembaga pendidikan Islam setingkat D2 yang berdiri dibawah Yayasan Tsurayya Karimah Indonesia, Program-program pendidikan yang dimiliki oleh Yayasan Tsurayya cukup banyak, salah satunya adalah Ma'had Tsurayya ini. Diantara alasan peneliti menjadikan Ma'had Tsurayya sebagai tempat penelitian adalah Ma'had ini memiliki Akreditasi A dan memiliki reputasi yang sangat baik di masyarakat dimana banyak orang tua dari berbagai daerah di Indonesia (Tidak hanya di pulau Jawa saja) menitipkan anaknya untuk menimba Ilmu Agama di Ma'had ini mendalami Tahfidz yang sudah bersanad dan juga Bahasa Arab.

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan referensi dan sudut pandang baru bagi para pengajar disiplin ilmu Balaghah dalam menerapkan pembelajaran balaghah di suatu lembaga pendidikan khususnya berkaitan dengan materi Al Muqobalah serta memahami ayat-ayat Muqobalah yang terkandung di dalam Juz 30. Selain itu, dengan penjabaran ayat-ayat yang mengandung Ushlub Muqobalah di dalam Juz 30 diharapkan dapat menambah wawasan pembaca, khususnya di dalam bidang ilmu balaghah sehingga dapat dijadikan rujukan bagi para pembaca yang mempelajari dan menekuni Ilmu Balaghah.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kajian pustaka. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Alqur'an, Tafsir Ibnu 'Asyur, Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait Implementasi pembelajaran balaghah di Ma'had Tsurayya. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data tambahan dan relevan dengan topik yang diangkat penulis, terutama data yang bersumber dari Buku tafsir, Jurnal, majalah atau artikel yang berkaitan dengan Ushlub Al Muqobalah dan Implementasi Pembelajaran Balaghah serta informasi yang bersumber dari website dan jejaring sosial Ma'had Tsurayya Al 'Aliy Malang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mana kebetulan saya sendiri sebagai peneliti yang menjadi pengajarnya. Sedangkan objek yang diteliti adalah para mahasiswa tingkat 4 Ma'had Tsurayya Al 'Aliy Malang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Telaah dan analisis terhadap kandungan Ushlub Al Muqobalah di dalam Alqur'an Juz 30, Kemudian observasi, wawancara, dan dokumentasi berkaitan dengan segala informasi di lapangan yang berhubungan dengan Implementasi pembelajaran balaghah menggunakan Ushlub Al Muqobalah dalam Juz 30. Observasi dilakukan dengan melakukan pengajaran langsung melalui Implementasi pembelajaran Balaghah menggunakan Ushlub Al Muqobalah Juz 30, pengambilan gambar, video, saat proses penerapan pembelajaran balaghah tersebut. Wawancara dilakukan dengan menggali informasi berkaitan dengan proses pembelajaran kepada guru, mahasiswa dengan melakukan tanya jawab sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi lebih mendalam. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen-dokumen pengajaran yang dimiliki oleh guru maupun murid seperti Modul Ajar, Jurnal Pembelajaran, serta catatan pembelajaran. Informan pada penelitian ini adalah Guru bahasa Arab sekaligus yang bertindak sebagai Mudir Ma'had dan Mahasantri tingkat 4 Ma'had Tsurayya Al 'Aliy Malang. Penelitian dilakukan untuk mengimplementasikan Hasil dari Content Analysis di dalam alqur'an Juz 30 yang mengandung Ushlub Muqobalah pada pembelajaran Balaghah

di Ma'had Tsurayya Malang. Analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan Content Analysis untuk menganalisa Ushlub-ushlub Muqobalah yang terkandung di dalam Alqur'an Juz 30, dan teori Milles dan Huberman untuk Implementasi Pembelajaran Balaghah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Ushlub Al-Muqobalah di dalam Al-qur'an Juz 30

Setelah melakukan *Content Analysis* terkait Ushlub Al-Muqobalah di dalam Alqur'an Juz 30, Penulis menemukan hasil sebagai berikut :

##### 1. Surah An-Naba

**Tabel 3.1 Analisis Muqobalah dalam Surah An-Naba**

No	Surat	Ayat	Posisi Muqobalah	Kandungan Muqobalah
1	An Naba'	10 - 11	{ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لَيْسًا ۚ ۱۰ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ۚ ۱۱ }	Malam << Siang Pakaian (penutup) >> Penghidupan (pembuka)

Pada tabel 3.1 di atas jika kita cermati terdapat kandungan Muqobalah dengan komposisi 2 antonim kata dimana masing-masing ayat mengandung 2 kata yang saling berlawanan artinya satu sama lain, Faidah Muqobalah yang bisa diambil adalah pada ayat ke 10 terdapat kata Al-Lail dan Libas, sedangkan pada ayat ke 11 An-Nahar dan Ma'asy. Dalam Tafsir *Jalalain* disebutkan bahwa Malam dengan kegelapannya menjadi lawan dari siang dengan terang cahayanya, Sehingga terdapat fitrah yang berbeda pada aktivitas manusia di kedua waktu tersebut [18]. Disebutkan pula dalam tafsir *At-tahrir wat tanwir* Oleh *Ibnu 'Asyur* bahwa Malam itu sebagai waktu manusia untuk beristirahat, oleh karenanya malam Allah kiaskan sebagai Pakaian yang berarti menutup/memutus manusia dari aktivitasnya. Sedangkan siang waktunya untuk beraktivitas dan bekerja, sehingga Allah sebut untuk mencari penghidupan, karena manusia umumnya membuka dan memulai aktivitasnya di waktu siang [19].

##### 2. Surah An-Nazi'at

**Tabel 3.2 Analisis Muqobalah dalam Surah An-Nazi'at**

No	Surat	Ayat	Posisi Muqobalah	Kandungan Muqobalah
2	An-Nazi'at	37 - 41	{ فَأَمَّا مَنْ طَغَىٰ ۚ ٣٧ وَآثَرَ الْخَيْلَ الدَّيْنِيَا ۚ ٣٨ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ۚ ٣٩ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ ٤٠ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ۚ ٤١ }	Melanggar << Patuh Cinta Dunia << Cinta Akhirat Neraka << Surga

Pada tabel 3.2 di atas terdapat 5 ayat yang mengandung Muqobalah dengan komposisi 3 Antonim kata yang saling berlawanan maknanya satu sama lain, Faidah Muqobalah yang bisa diambil pada ayat-ayat ini Menurut *Ibnu 'Asyur* dalam tafsirnya kata Thaga atau mashdarnya At-Tughyan merupakan kebalikan dari kata Khouf yang terdapat pada ayat 40, karena khouf yang bermakna takut sehingga dengan rasa takutnya itu dia patuh kepada Allah adalah kebalikan dari kata Thaga yang berarti melampaui/melanggar batasan-batasan Allah, Kemudian firman Allah *Atsaral Hayatad dunya* merupakan kebalikan dari firman Allah *Nahan nafs* 'Anil Hawa, karena orang yang mengutamakan kehidupan dunia berarti dia lebih mengutamakan hawa nafsunya, berbanding terbalik dengan orang yang menahan Hawa nafsunya dimana kata Hawa ini mengacu pada keinginan jiwa seseorang yang selalu mengajaknya pada keburukan dan hal-hal yang tercela, Orang yang menahan Hawa nafsunya tentu bisa dikatakan dia lebih mengutamakan kehidupan akhiratnya dibanding dunianya. Adapun kata *Al Jahim* yang berarti Neraka (Salah satu nama neraka yang Allah sebutkan di dalam Alqur'an) merupakan kebalikan dari kata *Al Jannah* yang berarti Surga [19].

## 3. Surah ‘Abasa

Tabel 3.3 Analisis Muqobalah dalam Surah ‘Abasa

No	Surat	Ayat	Posisi Muqobalah	Kandungan Muqobalah
3	‘Abasa	5, 6, 8, 9, 10	(أَمَّا مَنْ اسْتَقْبَلَ هَ فَاتَتْ لَهُ تَصَدُّقًا ٦) (وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعًا ٨ وَهُوَ يَخْشَى ٩ فَاتَتْ عَنْهُ تَأْتِي ١٠)	Sombong >< Rendah hati Peduli >< Acuh tak acuh
		38 - 41	(وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ٣٨ ضَاكَّةٌ مُّسْتَشْرِبَةٌ ٣٩ وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ٤٠ تَرَهَقَهَا فَتْرَةٌ ٤١)	Bersinar terang >< Gelap Bahagia >< Sengsara

Jika kita cermati Tabel 3.3 di atas, maka kita bisa menemukan 2 Ushlub Muqobalah dengan komposisi 4 antonim kata. Pada kolom pertama di ayat ke 5 dan 6 mengandung 2 makna kata yang dibarengi dengan 3 kata yang 2 kata diantaranya sudah mencakup 1 makna yang mana ketiga kata ini berlawanan maknanya secara berurutan pada 3 ayat berikutnya setelah ayat ke 5 dan 6 dimulai dari ayat 8 - 10. Sedangkan pada kolom terakhir mengandung 2 Antonim kata. Faidah Muqobalah yang bisa kita dapatkan Masih menurut *Ibnu ‘Asyur* dalam Tafsirnya, Orang yang merasa cukup berarti merasa tidak butuh, konteksnya disini adalah merasa tidak butuh terhadap petunjuk dari Nabi, yang mana ini menjadi lawan kata dari orang yang datang kepada Nabi dengan bersegera dalam keadaan takut kepada Allah, artinya dia merasa butuh terhadap petunjuk Nabi. Kemudian Sikap nabi yang peduli menjadi lawan kata dari Sikap nabi yang Abai lagi acuh tak acuh. Lalu untuk Muqobalah yang ke 2 terletak pada ayat 38 - 41 ketika Allah menyebutkan 2 Golongan manusia saat hari kiamat tiba, Dimana ada golongan yang wajahnya berseri-seri lagi terdapat bekas kenikmatan padanya serta riang gembira, kemudian ada juga golongan yang wajahnya Suram tertutup debu -sebagai bentuk penghinaan dan karena bekas seringnya tergelincir- lagi ditimpa kesengsaraan[19]. Faidah Muqobalah lain, Menurut *As-Syaikh Abu Bakar Al Jazairi*, Nabi Peduli dan terbuka terhadap orang-orang yang merasa cukup dan tidak butuh terhadap Iman, Islam dan apa saja yang ada disisinya berupa pengetahuan tentang Allah, dibanding terhadap orang yang datang dengan terburu-buru sambil berlari dibelakangnya seraya memanggilnya dengan panggilan yang paling ia sukai dalam keadaan takut pula kepada Allah dan juga hukuman-Nya, Oleh karenanya orang ini Justru merasa butuh kepada Nabi dengan memintanya apa saja hal-hal yang bisa *mentazkiyah* dirinya berupa pengetahuan Iman, Islam. Namun sayangnya, Nabi malah sibuk dengan yang lain dan bersikap acuh tak acuh kepadanya [20]. Kemudian Faidah Muqobalah ke 2 dalam Kitab Tafsir *Al Muyassar*, Wajah para penghuni Surga pada hari Kiamat bersinar memancarkan kebahagiaan lagi kegembiraan, sedangkan Wajah para penghuni Neraka hitam gelap lagi suram tertupi oleh kehinaan [21].

## 4. Surah Al-Infithor

Tabel 3.4 Analisis Muqobalah dalam Surah Al-Infithor

No	Surat	Ayat	Posisi Muqobalah	Kandungan Muqobalah
4	Al-Infithor	13 - 14	(إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ١٣ وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ ١٤)	Orang-orang yang berbakti >< Orang-orang yang durhaka Surga >< Neraka

Tabel 3.4 di atas menjelaskan kandungan Muqobalah dengan komposisi 2 Antonim kata yang terdapat pada 2 ayat, Faidah Muqobalah yang bisa dipetik, yang pertama antara Orang-orang yang berbakti dan orang-orang yang durhaka (Konteksnya disini adalah berbakti atau durhaka terhadap rabbnya), yang kedua adalah Tempat keberadaan mereka kelak di akhirat, yaitu Surga atau Neraka. Dalam Tafsir *Taisir Karimir Rohman* dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Al-Abror* adalah orang-orang yang menegakkan hak-hak Allah dan hak – hak sesama manusia sehingga dengan sebab itu mereka mendapatkan kenikmatan di dunia, di alam barzakh, dan juga di Akhirat. Sedangkan *Al-Fujjar* adalah sebaliknya, yaitu orang-orang yang melalaikan hak-hak Allah dan sesama manusia sehingga dengan sebab itu mereka mendapatkan siksaan yang pedih baik di dunia, alam barzakh, maupun akhirat [10].

## 5. Surah Al-Muthaffifin

**Tabel 3.5 Analisis Muqobalah dalam Surah Al-Muthaffifin**

No	Surat	Ayat	Posisi Muqobalah	Kandungan Muqobalah
5	Al-Muthaffifin	7,18	﴿ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَّارِ لَفِي سِجِّينٍ ۗ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ ۙ ﴾	Orang-orang yang durhaka >< Orang-orang yang berbakti Tempat catatan amal di Neraka >< Tempat catatan amal di Surga

Tabel 3.5 di atas menunjukkan kandungan Muqobalah dalam Surah Al-Muthaffifin dengan komposisi 2 antonim antara ayat 7 dengan ayat 18, meskipun kedua ayat ini tidak terletak beriringan, namun terdapat kemiripan gaya bahasa dari keduanya. Faedah Muqobalah yang bisa dipetik menurut *Ibnu 'Asyur* dalam tafsirnya *At-Tahrir Wat Tanwir* terdapat Muqobalah diantara kedua ayat tersebut, Pertama antara kata *Al Fujjar* dan *Al Abror* yang mana kedua kata ini sudah disinggung di surat sebelumnya dan tergolong sebagai antonim. Kedua antara Tempat catatan amal kaum *Al Fujjar* dan *Al Abror*. Dimana kitab yang berisi catatan amal orang-orang yang berbakti lagi berbuat baik (*Al Abror*) berada pada 'Illiyun, Menurut *Abu hayyan*, ada 3 makna 'Illiyun menukil dari *Az-Zamakhshariy* : 1.) nama para malaikat. 2.) Tempat yang tinggi. 3) Nama buku yang berisi catatan amal baik atau memang bermakna tinggi yang berlipat ganda [22]. *Al Wahidiy* juga menjelaskan, bahwasanya Para 'Ulama berbeda pendapat terkait makna 'Illiyun menukil dari *Ibnu 'Abbas*, *Mujahid* dan lainnya. *Ibnu 'Abbas* mengatakan 'Illiyun adalah Surga, *Mujahid* mengatakan dia adalah satu tempat di langit ke tujuh, sedangkan *Az-Zajjaj* berpendapat dia adalah tempat yang paling tinggi[23]. Kemudian orang-orang yang durhaka lagi bermaksiat kepada-Nya (*Al Fujjar*), kitab yang berisi catatan amal mereka berada pada *Sijjin*, *Sijjin* menurut *Ibnu 'Asyur* menukil dari beberapa pendapat yang ada, Pendapat yang paling utama dan masyhur adalah sebuah lembah di neraka *Jahannam* [19]. Selanjutnya, kami sarikan juga Faedah *Muqobalah* dari Tafsir *Abu Su'ud* yang menjelaskan bahwa di ayat ke 18 ini merupakan pemulaian ulang dari ayat ke 7 yang dibawakan dalam konteks untuk menjelaskan tempat catatan amal orang-orang yang berbuat baik (berbakti kepada tuhan), setelah sebelumnya memang terdapat penjelasan terkait buruknya keadaan orang-orang *Fajir* berikut catatan amalan mereka [24].

## 6. Surah Al-Insiyiqoq

**Tabel 3.6 Analisis Muqobalah dalam Surah Al-Insiyiqoq**

No	Surat	Ayat	Posisi Muqobalah	Kandungan Muqobalah
6	Al-Insiyiqoq	7 - 12	﴿ فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۗ فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حَسَابًا يَسِيرًا ۙ وَيُنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ۙ وَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ ۙ فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا ۙ وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ۙ ﴾	Tangan kanan >< Belakang punggung (Tangan kiri) Hisab yang mudah >< Hisab yang sulit Masuk Surga >< Masuk Neraka

Tabel 3.6 di atas menjelaskan kandungan Muqobalah pada 6 ayat di Surah Al-Insiyiqoq dengan komposisi 3 antonim kata, Merujuk pada beberapa Kitab Tafsir, Faedah Muqobalah yang dapat diambil adalah, yang pertama pada orang-orang yang diberikan catatan amalnya melalui tangan kanannya dengan orang-orang yang diberikan catatan amalnya melalui belakang punggungnya, Adapun maksud dari belakang punggungnya menurut *Ibnu 'Asyur* bahwa catatan amalnya diberikan oleh malaikat melalui belakang punggungnya kemudian dia ambil dengan tangan kirinya sebagai bentuk penghinaan kepadanya [19], atau menurut *Syaikh 'Utsaimin* memang catatan amalnya langsung diberikan di tangan kirinya kemudian tangannya diputar hingga belakang punggungnya sebagai tanda dia dulu tidak peduli terhadap Alqur'an dan meninggalkannya [25]. Sisi antonim kedua yaitu dengan sebab masing-masing golongan

menerima catatan amalnya, ada yang Allah Hisab dengan Hisab yang mudah, namun ada juga yang mengatakan “Celakalah aku!”, Saking menyesal dan meruginya dia karena Allah Hisab dengan hisab yang sulit sehingga berpotensi dia akan diadzab. *As-Syaikh Wahbah Az-zuhaili* dalam menafsirkan ayat ke 8 Surah Al-Insyiqoq ini, beliau menukil sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Bukhori, Muslim, At Tirmidzi dan An Nasai serta Ibnu Jarir dari ‘Aisyah dia berkata : Rasulullah bersabda : “Barangsiapa didebat saat Hisab, pasti dia akan diadzab”, lantas ‘Aisyah pun merespon pernyataan Rasulullah : “Bukankah Allah telah berfirman : {Dia akan dihisab dengan pemeriksaan yang mudah} ?” Rasulullah pun menjawabnya : “Itu bukanlah Hisab, tapi amalnya yang ditampakkan kepadanya, barangsiapa didebat saat hisab pada hari kiamat dia pasti akan diadzab”[26]. Lalu sisi terakhir adalah masing-masing golongan akan menerima balasan dari Allah, yang satu akan kembali ke keluarganya seiman di surga dengan bahagia, yang satu akan kembali (Masuk) ke dalam Neraka Sa’ir [27].

## 7. Surah Al-Buruj

**Tabel 3.7 Analisis Muqobalah dalam Surah Al-Buruj**

No	Surat	Ayat	Posisi Muqobalah	Kandungan Muqobalah
7	Al Buruj	10 - 11	﴿ إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ تَمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ ۝۱۰ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ۝۱۱ ﴾	Orang-orang kafir >< orang-orang beriman Siksa Neraka >< Nikmat Surga

Jika dicermati dengan seksama, Tabel 3.7 di atas menunjukkan kandungan Muqobalah dengan komposisi 2 antonim kata, Faidah Muqobalah yang bisa diambil, pertama adalah orang-orang yang memberikan cobaan dengan membakar orang-orang Mukmin. Dalam banyak kitab tafsir disebutkan bahwa mereka yang membakar orang-orang mukmin ini adalah orang-orang Kafir, Sehingga ini menjadi lawan kata bagi orang-orang beriman yang disebutkan di ayat setelahnya. Kedua adalah balasan bagi masing-masing golongan dimana orang-orang kafir mendapatkan Adzab Neraka Jahannam sedangkan orang-orang beriman mendapatkan Surga yang banyak sungai mengalir dibawahnya. *Al Imam Az-Zamakhshariy* mengatakan bahwa orang-orang yang memberikan ujian kepada kaum mukmin akan mendapatkan 2 siksaan di akhirat : karena kekafiran mereka, dan ujian mereka terhadap kaum mukminin, sedangkan sudah jelas bahwa orang-orang yang diuji disini adalah kaum Mukminin [28].

## 8. Surah Al-A’la

**Tabel 3.8 Analisis Muqobalah dalam Surah Al-A’la**

No	Surat	Ayat	Posisi Muqobalah	Kandungan Muqobalah
8	Al A’la	10 - 11	﴿ سَيَذَكَّرُ مَنْ يَخْشَى ۝۱۰ وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى ۝۱۱ ﴾	Orang-orang yang takut (Orang Beriman) >< Orang-orang yang Celaka (Orang Kafir) Menerima peringatan >< Menolak peringatan

Tabel 3.8 di atas menjelaskan kandungan Muqobalah dengan komposisi 2 Antonim pada 2 ayat dalam Surah Al-A'la sebagaimana tertera, Faidah Muqobalah yang bisa dipetik sebagaimana berikut : 2 kata di dalam ayat 10 mengandung makna yang berkebalikan dengan 2 kata di ayat 11 secara berurutan. Ke 2 ayat ini menjelaskan sikap 2 golongan manusia setelah peringatan datang kepada mereka, dimana golongan pertama orang-orang yang takut kepada Allah yaitu Para 'Ulama dan orang-orang yang beriman kepada-Nya [29], mereka akan mendekat dan mengambil manfaat terhadap peringatan yang ada, Sedangkan golongan kedua yaitu orang-orang yang Celaka, maksudnya disini adalah orang-orang yang Kafir lagi tidak beriman kepada Allah, maka mereka menjauhi peringatan itu dan tidak mengambil manfaat sama sekali darinya. *Al Baidhowiy* menerangkan bahwasanya orang-orang yang takut kepada Allah akan mengambil pelajaran dan manfaat terhadap peringatan yang datang dengan merenunginya sehingga dia bisa mengetahui hakikat/kebenaran peringatan tersebut. Sedangkan orang-orang Kafir yang jauh tenggelam dalam kekafirannya akan menjauhi peringatan tersebut [30].

## 9. Surah Al-Ghasyiyah

**Tabel 3.9 Analisis Muqobalah dalam Surah Al-Ghasyiyah**

No	Surat	Ayat	Posisi Muqobalah	Kandungan Muqobalah
9	Al-Ghasyiyah	2,3,4 8,9,10	﴿ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ ۚ ۲ عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ ۚ ۳ تَصَلَّىٰ نَارًا حَامِيَةً ۚ ۴ ﴾ ﴿ وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ ۚ ۸ لَسَعِيَهَا رَاضِيَةٌ ۚ ۹ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ۚ ۱۰ ﴾	Tertunduk Hina (Lesu) >< Berseri-seri dan bahagia (Semangat) Tidak merasa ridho >< Merasa ridho >< Neraka >< Surga

Tabel 3.9 di atas menunjukkan kandungan Muqobalah dengan komposisi setidaknya 3 Antonim. Faidah Muqobalah yang bisa diambil, menurut *Ibnu 'Asyur* dalam tafsirnya : bahwa ayat ke 8 merupakan sambungan atau masih diikutkan pada ayat ke 2, karena ayat ke 8 sampai ke 10 ini masih berbicara pada konteks yang sama menjelaskan kondisi hari kiamat, dan ayat ke 8 dst ini menjadi kalimat penyempurna dan pengalihan terhadap kalimat pada ayat-ayat sebelumnya, selain itu, untuk menunjukkan perbedaan kondisi 2 golongan manusia pada hari kiamat nanti dan mengikutkan peringatan atau ancaman dengan kabar gembira. Disini lagi-lagi Alqur'an keluar dengan gaya bahasa yang mengandung Muqobalah berupa Akibat dari sebuah Motivasi dan ancaman [19]. Antonim pertama adalah antara wajah-wajah yang tertunduk hina dengan wajah-wajah yang bahagia berseri-seri, sedangkan antonim ke 2 antara manusia yang beramal dengan susah payah namun dia merasa murka dan tidak ridho dengan amalannya dengan manusia yang beramal meskipun susah payah namun dia merasa senang dan ridho terhadap amalannya tersebut. Adapun antonim ke 3 yaitu tempat kembali ke 2 golongan tadi dimana satu masuk neraka yang amat panas yang satunya masuk ke dalam surga yang tinggi. *Al-Alusi* dalam menafsirkan ayat ke 8 ini mengatakan : Ayat ini merupakan sebuah permulaan dalam menceritakan berita penghuni surga setelah sebelumnya Allah mendahulukan cerita penghuni neraka, karena dengan cara seperti ini bisa lebih merasuk dalam memberikan rasa takut berkaitan dengan hari kiamat serta mengagungkan peristiwa yang terjadi di dalamnya, selain itu, menceritakan baiknya keadaan penghuni surga setelah sebelumnya diceritakan buruknya keadaan penghuni neraka termasuk diantara hal-hal yang bisa menambah kebaikan dan kegembiraan orang yang mendengarkan ceritanya[31].

## 10. Surah Al-Fajr

**Tabel 3.10 Analisis Muqobalah dalam Surah Al-Fajr**

No	Surat	Ayat	Posisi Muqobalah	Kandungan Muqobalah
10	Al-Fajr	15 - 16	﴿ فَأَمَّا الْإِنْسَانُ إِذَا مَا ابْتَلَاهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيَقُولُ رَبِّي أَكْرَمَنِ ۚ ۱۵ وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلَاهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ ۚ فَيَقُولُ رَبِّي﴾	Melapangkan ><

			أَهَانٌ ۖ ۱٦ ﴿	Menyempitkan Memuliakan >< Menghinakan
--	--	--	----------------	--

Tabel 3.10 di atas menjelaskan kandungan Muqobalah dengan komposisi 2 Antonim kata dalam 2 ayat sebagaimana tertera, Faidah Muqobalah yang bisa dipetik adalah : antara Ujian yang Allah berikan dengan melapangkan rezeki hambanya dengan Ujian yang Allah berikan berbanding terbalik, yaitu menyempitkan rezeki hambanya. Adapun Antonim kedua adalah respons seorang hamba terhadap Ujian Allah yang telah disebutkan tadi, dimana seorang hamba ada yang mengatakan dengan sebab ujian tersebut :“Tuhanku telah memuliakanku”, dan ada juga yang mengatakan :“Tuhanku telah menghinakanku”. *Al Imam Jalaluddin As-Suyuthi* menukil dari *Abu Hatim* dari *Mujahid* yang berkata terkait ayat ini : Manusia mengira kemuliaan dari Allah dengan banyaknya harta sedangkan kehinaan dari-Nya dengan sedikitnya harta. Padahal, sesungguhnya Allah memuliakan hambanya dengan ketaatan kepada-Nya dan Allah menghinakan hambanya dengan kemaksiatan kepada-Nya [32].

## B. Implementasi Pembelajaran Balaghah dengan unsur Al-Muqobalah di Ma’had Tsurayya Al-‘Aliy Malang

Dari hasil penelitian yang dilakukan mulai Bulan Januari – Maret 2024 Penulis dapat mendeskripsikan hasil Implementasi pembelajaran Balaghah menggunakan pendekatan Alqur’an Juz 30 di Ma’had Tsurayya Al-‘Aliy Malang berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut :

### 1. Persiapan sebelum pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Sofyan Sofi selaku guru Bahasa arab sekaligus Mudir Ma’had Tsurayya Al-‘Aliy Malang didapatkan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran Balaghah, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran yang dimaksud seperti modul ajar yang digunakan oleh guru sebagai panduan utama dalam mengajarkan materi Balaghah berunsur Al-Muqobalah, kemudian media pembelajaran berupa power point untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, Buku ajar Balaghah yang dikarang langsung oleh guru pengampu bahasa arab yang mengacu pada Kurikulum persiapan bahasa LIPIA Jakarta, dan juga yang tak kalah penting adalah Mushaf Alqur’an sebagai sumber utama contoh-contoh Balaghah. lalu berdasarkan observasi peneliti, apa yang dikatakan oleh Bapak Sofyan Sofi memang benar adanya dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pembelajaran seperti modul ajar yang cukup baik dan tersimpan di rak guru Ma’had Tsurayya. Peneliti juga mendapatkan pemaparan dari hasil wawancara kepada salah seorang mahasiswa yang mengatakan bahwa apa yang dikatakan oleh Bapak Sofyan Sofi tersebut benar adanya.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah praktis untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan. Perencanaan merupakan suatu proses penting dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar siswa di kelas. Perencanaan belajar bahasa Arab merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang bermula dari pemikiran rasional tentang maksud dan tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam upaya mencapai tujuan dengan menggunakan semua potensi dan sumber belajar yang ada.

Diantara pentingnya perencanaan pembelajaran adalah Guru dapat menyimpulkan tentang pentingnya belajar dalam jangka waktu yang lama agar dapat mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Seorang guru menghindari improvisasi untuk mencapai sebagian dari tujuan pendidikan yang lebih besar. Guru juga bisa menghindari keadaan darurat yang memalukan akibat mengajar tanpa arah yang jelas. Seorang guru dapat secara teratur dan terus menerus mengembangkan keterampilan praktis dan profesional.

Selain itu, guru dapat membantu siswa memperoleh pengalaman dan mencapai tujuan melalui program pendidikan mereka saat ini. Guru dapat membantu menemukan kekurangan kurikulum, baik terkait tujuan, isi maupun metode pengajaran atau metode penilaian, sehingga dapat memberikan masukan kepada pihak yang berwenang. Guru juga mempunyai kesempatan untuk mencari materi tambahan dan tes agar tidak terjadi kesalahan pembelajaran. Seorang guru mempunyai kemampuan untuk mengakses informasi tertentu [33].

Menurut Linda Jensen, ada 3 prinsip dasar dalam perencanaan pembelajaran yang baik, yaitu :

-Pelajaran yang baik harus runut dan runtut. Artinya pembelajaran harus saling berkaitan antara pelajaran yang telah, sedang diajarkan, dan akan diajarkan.

-Pembelajaran yang baik harus komprehensif dan menghibur; Untuk menghindari kebosanan dan kepenatan, rencana belajar tidak harus mengikuti pola yang sama hari demi hari. Beragam topik, bahasa, dan keterampilan dibutuhkan dalam setiap pertemuan. Setiap pelajaran juga hendaknya mempunyai beberapa perbedaan dalam cara pengorganisasian kelas, baik itu kelompok seluruh kelas, kelompok kecil, berpasangan, dan kegiatan individu.

-Pelajaran yang baik adalah bersikap fleksibel. Rencana pembelajaran tidak dimaksudkan untuk menjadi alat yang membatasi guru. Seorang guru yang baik tahu kapan harus mengubah kegiatan, apa pun rencana pembelajarannya [34].

## 2. Proses pembelajaran

Pada observasi yang penulis lakukan dalam proses pembelajaran, Guru mengajarkan materi Balaghah Bab Al-Muqobalah dengan pendekatan Alqur'anul Karim. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : 1.) Guru menunjukkan media power point kepada para mahasiswa yang berisikan beberapa pertanyaan pemantik terkait Muqobalah. 2.) Guru memberikan pemaparan materi 1 arah berkaitan dengan Definisi Muqobalah berdasarkan buku ajar dan buku-buku penunjang lainnya. 3.) Guru memberikan contoh-contoh Muqobalah di dalam Al-qur'an melalui media power point. 4.) Guru memberikan sedikit Ulasan terhadap contoh-contoh Muqobalah yang disajikan. 5.) Guru mengajak para mahasiswa untuk menganalisa apa Faidah Muqobalah yang bisa dipetik dari contoh-contoh yang telah disajikan. 6.) Guru membagi para mahasiswa menjadi 3 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 3 – 4 orang. 7.) Guru memberikan arahan kepada para mahasiswa untuk mencari dan menganalisa Ushlub Al-Muqobalah di dalam Alqur'an Juz 30 semampu mereka 8.) Guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk menuliskan hasil analisis mereka terhadap kandungan Ushlub Muqobalah di dalam Alqur'an Juz 30. 9.) Masing-masing kelompok mempresentasikan Hasil Analisanya di depan kelas dengan menunjuk 1 – 2 perwakilan anggota kelompok. 10.) Guru memberikan kesempatan sesi tanya jawab di akhir presentasi masing-masing kelompok. 11.) Guru memberikan bimbingan terkait Faidah Muqobalah yang bisa dipetik terhadap sebagian hasil presentasi kelompok yang dianggap kurang sempurna. 12.) Guru melakukan refleksi di akhir pembelajaran. 13.) Guru memberikan PR kepada para Mahasiswa untuk membuat contoh-contoh Muqobalah selain dari Al-qur'an.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 mengatur kegiatan belajar mengajar yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. 1.) Kegiatan Pendahuluan, Pendahuluan merupakan kegiatan pertama pertemuan pembelajaran untuk menciptakan motivasi dan menarik perhatian siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. 2.) Kegiatan Inti, Kegiatan Inti merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan dasar yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan merangsang serta memotivasi siswa untuk aktif bersikap positif dan menciptakan ruang kreativitas dan kemandirian yang sesuai bagi peserta. Bakat, minat dan pendidikan berkembang secara fisik dan psikologis. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses inkuiri, elaborasi, dan validasi. Penemuan melibatkan siswa mencari informasi, menggunakan pendekatan, media, dan sumber belajar lainnya yang berbeda, memfasilitasi interaksi dan melibatkan sikap positif siswa. 3. Kegiatan Penutup, Penutupan adalah kegiatan yang dilakukan untuk melengkapi kegiatan pembelajaran, yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penelitian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut [35].

Merujuk pada hasil wawancara kepada Pak Sofyan Sofi bahwa proses pembelajaran Balaghah di Ma'had diupayakan untuk banyak mengaitkan dengan ayat-ayat *Alqur'an* maupun *syar'ir*, juga memakai berbagai buku referensi lain selain referensi utama untuk menunjang pembelajaran Balaghah guna pengayaan kepada para mahasiswa. Selain itu, menurut pendapat Pak Sofyan Sofi, pembelajaran Balaghah menggunakan pendekatan Alqur'an dinilai efektif dalam meningkatkan kecintaan mahasiswa terhadap Alqur'an yang mereka hafal sehari-hari karena mereka semakin memahami isi dan keindahan bahasanya. Lebih lanjut beliau berkata, Juz 30 dianggap sebagai bagian yang paling cocok untuk dijadikan rujukan utama dalam pembelajaran balaghah berbasis Alqur'an, karena selain para mahasiswa mayoritas sudah menghafalnya di luar kepala, pembelajaran balaghah dianggap jadi lebih mudah dan menyenangkan, tidak seperti anggapan secara umum bahwa balaghah itu sulit dipejari. Selain itu, dikarenakan didalamnya terdapat banyak contoh balaghah terlebih Ushlub Al-Muqobalah. Penulis juga mengkonfirmasi hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada saudara Ismail salah satu mahasiswa Ma'had yang mengatakan bahwa pembelajaran Balaghah menjadi semakin mudah dan dia tidak mengalami kesulitan yang berarti dengan menggunakan pendekatan *Al-qur'an* Juz 30. Doktor Ali Ahmad Madkur ketika menjelaskan hubungan antara Ilmu Adab dan Balaghah, beliau memaparkan diantara urgensi terpenting dari pembelajaran Balaghah adalah memahami makna dan keindahan dari nash-nash Alqur'an maupun *syar'ir* serta metode atau gambaran yang fasih dari sebuah teks [36].

## 3. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas pasca pembelajaran, Penulis mengetahui ada berbagai macam kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab di kelas, Khususnya materi Balaghah bab Muqobalah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah tes tulis, tes lisan, ataupun tes berbentuk permainan berupa ice breaking dengan tetap memperhatikan 4 unsur keterampilan bahasa yaitu keterampilan menulis, membaca, mendengar dan berbicara dalam setiap jenis tesnya. Contoh tes tulis yang diberikan oleh guru adalah dengan memberikan tugas untuk mengerjakan

*At-Tadribat* (latihan-latihan) yang terdapat pada buku pembelajaran, pelaksanaan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Sedangkan untuk tes lisan guru biasanya memberikan pilihan kepada para mahasiswa Ma'had Tsurayya Al-'Aliy Malang, apakah berupa Essai atau pilihan ganda, namun para mahasiswa lebih sering memilih pilihan ganda. Konsepnya adalah guru memberikan beberapa ayat alqur'an dari juz 30 atau sya'ir yang dianggap mengandung salah satu unsur balaghah berupa Thibaq, Muqobalah atau yang lainnya pada layar proyektor ataupun manual melalui papan tulis, nantinya siswa yang mampu menjawab dipersilahkan untuk unjuk tangan dan menjelaskannya langsung menggunakan bahasa arab. Apa yang penulis tulis selaras dengan hasil wawancara kepada Bapak Sofyan Sofi selaku Mudir sekaligus guru pengampu bahasa arab Ma'had Tsurayya Al-'Aliy Malang yang mengatakan bahwa beliau biasa memerintahkan para santri untuk menyebutkan salah satu unsur balaghah yang terkandung pada sebuah ayat atau sya'ir yang beliau sampaikan di depan kelas, kemudian menjelaskannya langsung dengan bahasa arab. sehingga bisa kita katakan tes lisannya ini adalah semacam kuis dan teka teki balaghah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis kepada saudara Ismail yang memaparkan bahwa tes lisan yang dilaksanakan memang benar demikian adanya.

Ujian tertulis adalah ujian yang soalnya dikerjakan atau dijawab secara tertulis. Jawaban peserta akan dipublikasikan secara tertulis. Namun pertanyaan dapat diajukan baik secara tertulis maupun lisan. Contoh tes mendengarkan dan dikte (menuliskan apa yang didengar). Pada ujian ini soal diajukan secara lisan, namun jawaban calon diberikan secara tertulis, sehingga ujian ini disebut ujian tertulis. Sebaliknya, tes ini disebut tes lisan karena peserta tes mengajukan soal secara tertulis, tetapi peserta tes menjawab soal atau menjawabnya secara lisan. Tes tertulis ini biasanya digunakan untuk berbagai keterampilan berbahasa seperti tes keterampilan mendengarkan (istima'), tes keterampilan membaca (qiro'ah), tes keterampilan menulis (kitabah), atau tes komponen bahasa. Tes Tata Bahasa (Qawa'id) dan Tes Kosakata (Mufrodat)[37].

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Diantara bentuk tes lisan adalah sebagai berikut : 1.) Seorang guru menilai seorang peserta didik. 2.) Seorang guru menilai sekelompok peserta didik. 3.) Sekelompok guru menilai seorang peserta didik. 4.) Sekelompok guru menilai sekelompok peserta didik[38].

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis sampai pada kesimpulan sebagai berikut : 1.) Ushlub Al-Muqobalah di dalam Al-qur'an Juz 30, dimana peneliti menemukan ada 11 Muqobalah yang penting dan menonjol dengan berbagai kandungan yang berbeda-beda sebagai berikut : a.) Antara siang dan malam dengan pakaian dan penghidupan, b.) Antara sikap melanggar dan patuh, cinta dunia dan cinta akhirat, serta Neraka dan Surga, c.) Muqobalah berupa Sikap sombong dan rendah hati dengan Sikap peduli dan acuh tak acuh dan Muqobalah berupa Terang dan gelap dengan Bahagia dan sengsara, d.) Antara orang-orang yang berbakti dan durhaka dengan Surga dan Neraka, e.) Antara orang-orang yang durhaka dan berbakti dengan tempat catatan amal mereka di Surga dan Neraka, f.) Antara tangan kanan dan belakang punggung, Hisab mudah dan sulit, serta Surga dan Neraka, g.) Antara orang-orang kafir dan beriman dengan Siksa neraka dan Nikmat surge, h.) Antara orang-orang yang takut dan celaka dengan Menerima dan menolak peringatan, i.) Antara wajah-wajah yang tertunduk hina dan bahagia, merasa ridho dan tidak ridho, serta Neraka dan Surga, j.) Antara melapangkan dan menyempitkan dengan memuliakan dan menghinakan. Kemudian 2.) Implementasi Pembelajaran Balaghah dengan unsur Al-Muqobalah di Ma'had Tsurayya Al-'Aliy Malang, yang mana dalam pelaksanaannya, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut : a.) Persiapan sebelum pembelajaran : Guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. b.) Proses pembelajaran : Guru melakukan seluruh langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup sesuai yang tertuang dalam modul ajar dan memanfaatkan semua hal yang menunjang proses pembelajaran. c.) Evaluasi pembelajaran : Guru melaksanakan beberapa macam evaluasi pembelajaran, yaitu : tes tulis, tes lisan, dan tes berbentuk permainan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi Balaghah bab Muqobalah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji hanya milik Allah semata, penulis mampu merampungkan tulisan ini atas izin Allah. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi agar terselesaikannya penelitian ini, terutama kepada kedua orang tua, adik, kakak, seluruh kerabat. terkhusus lagi kepada Ibu kami, semoga Allah memberikan ganjaran yang berlipat ganda kepada beliau baik di dunia maupun di akhirat, kemudian kepada Para Mahasiswa tingkat 4 Ma'had Tsurayya Al-'Aliy Malang beserta para asatidzah,

terkhusus kepada Ustadz Sofyan Sofi yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian di lembaga terkait. Selanjutnya kepada Ibu Khizanatul Hikmah, M.Pd.r. selaku kepala Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah menyediakan fasilitas yang memadai demi mendukung penelitian skripsi ini. tak lupa juga kepada seluruh teman-teman kami PBA angkatan 2020 lanjutan dan teman-teman yang lain yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Penulis berdoa semoga semuanya Allah berikan ganjaran yang banyak baik di dunia maupun di akhirat dan Allah senantiasa lindungi mereka dimanapun berada.

## REFERENSI

- [1] M. 'Yunus, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Pt Mahmud Yunus Wa Dzurriyyahh, 2010.
- [2] Muhammad Bin Sholih Al 'Utsaimin, *Syarhul Balaghah*. 'Unaizah : Muassasah Syaikh Muhammad Bin Sholih Al 'Utsaimin Al Khoiriyah, 2013.
- [3] H., *Ad dukhoyil, Hamd Bin Nashir, Silsilah ta'lim lughoh 'arabiyah Al Balaghah Wan Naqd*, vol. 4. Riyadh: Jami'atul Imam Muhammad Bin Su'ud, 2004.
- [4] 'Abdurrahman Bin Shogir Al Akhdoriy, *Al Jauharul Maknun* .
- [5] Aiman Amin Abdul Ghani, *Al Kafi Fil Balaghah*. Kairo : Darut Taufiqiyah Lit turots, 2011.
- [6] Al Khotib Al Qazwini, *Al Idhoh Fi 'Ulumil Balaghah* . Beirut: Darul Kutub Al-'Ilmiyah, 2003.
- [7] 'Abdul 'Aziz Bin 'Ali Al Harbi, *Al Balaghah Al Muyassarah*. Beirut: Dar Ibnu Hazm , 2011.
- [8] Mushtofa Amin, *Al Balaghah Al Wadhahah* . Kairo: Darul Ma'arif , 1999.
- [9] Available : <https://quran.kemenag.go.id/>, "Qur'an Kemenag."
- [10] 'Abdurrahman Bin Nashir As Sa'diy, *Taisirul Karimir Rohman Fi tafsiri Kalamil Manan* . Riyadh : Darus Salam Lin Nasyr Wat Tauzi', 2002.
- [11] Abu Razin, *ILMU BALAGHAH UNTUK PEMULA*. Depok: Pustaka BISA , 2023.
- [12] Rumadani Sagala, *BALAGHAH* . Lampung : Institut Agama Islam Negeri Raden Intan , 2016.
- [13] As Suyuthi, *Al Itqon*, vol. 4. Kairo: Al Haiah Al Mishriyyah Al 'Ammah, 1974.
- [14] Sa'ad 'Abdul Karim 'Abbas Al Wailiy, *Tharaiq tadrisil Adab Wal Balaghah Wat Ta'bir Bainat tandhir Wat Tabiq*. 'Amman : Dar Assyuruq Lin Nasyr Wat Tauzi', 2004.
- [15] Ahmad Hofil Nando, "Analisis Balaghah tentang Ayat Al-Qur'an yang mengandung Majaz Mursal dalam Surat Al-A'raf dan pengaruhnya dalam Pengajaran Balaghah," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau , Pekanbaru , 2022.
- [16] S. R. Ummah, "Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Volume," vol. 14, p. 2021, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh>
- [17] D. Nurdiyan, "Al Muhassinat Al Ma'nawiyah dalam Al-Qur'an: Studi analisis Balaghah pada Juz 30 serta implikasinya terhadap pembelajaran Balaghah," Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2019.
- [18] J. Mahali and J. Suyuthi, *Tafsir Jalalain*. Mansoura: Maktabatul Iman.
- [19] Asyur, *Muhammad Thohir Bin. Tafsir At Tahrir Wat Tanwir*. Tunis: Dar At Tunisiya Lin Nasyr, 1984.
- [20] A. Jazairi, *Abu Bakar. Aisarut Tafasir*. Jeddah: Rasim Lid Diayah Wal I'lan, 1990.
- [21] *Tafsir Al Muyassar*. Madinah: Mujamma' Malik Fahd, 2012.
- [22] M. Y. Syahir, *Tafsir Bahrul Muhith*. Beirut: Dar Al Kutub, 1993.
- [23] A. Wahidiy, *Tafsir Al Basith*. Riyadh: Jami'ah Imam Muhammad Bin Su'ud, 2008.
- [24] A. Su'ud, *Tafsir Abi Su'ud*. Beirut: Dar Ihya' Lit Turots Al 'Arabi, 1984.
- [25] M. Bin Sholih Utsaimin, *Tafsir Alqur'an Karim*. 'Unaizah: Muassasah Syaikh Muhammad Bin Sholih 'Utsaimin Al Khoiriyah," 2016.
- [26] W. Zuhaili, *Tafsir Al Munir*. Damaskus: Dar Al Fikr, 2009.
- [27] A. Sam'ani, *Tafsir As Sam'ani*. Riyadh: Dar Al Wath Lin Nasyr, 1997.
- [28] A. Zamakhsyari, *Tafsir Al Kassyaf*. Beirut: Dar Al Marefah, 2009.
- [29] I. Athiyah, *Tafsir Al Muharror Al Wajiz*. Beirut: Dar Al Khoir, 2007.
- [30] A. Baidhowiy, *Tafsir Al Baidhowiy*. Beirut: Dar Ehia Al Tourath Al-Arabi.
- [31] M. Shihabuddin, *Ruhul Ma'ani*. Beirut: Dar Kutub Al Ilmiyyah, 1994.
- [32] A. Suyuthi, *Tafsir Al-Dur al-Manthur*. Beirut: Dar Al Fikr, 2011.
- [33] K. Andriana, "URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Pros. Konf. Nas. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, pp. 190–193, 2015.
- [34] Linda Jensen, *Planning Lessons*.
- [35] Permendiknas, "Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah," 2007.
- [36] A. A. Madkur, *Tadris Funun Lughoh Al Arabiyah*. Riyadh: Dar As Syawaf, 1991.
- [37] U. Ridho, "Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab," *An Nabighoh*, vol. 20, no. 1, p. 115, 2018.

[38] Z. Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.